

Nama : Niabi Rahma Wati

Pertemuan 1

NPM : 2413031078

2024C

MK : Statistik Ekonomi

Dalam 6 bulan terakhir, harga beras di suatu daerah mengalami kenaikan. Data rata-rata harga beras (Rp/kg) dikumpulkan dari beberapa pasar adalah sebagai berikut :

Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Harga (Rp/kg)	11.000	11.200	11.500	12.000	12.300	12.500

Pemerintah daerah menyatakan bahwa kenaikan ini " masih dalam batas wajar dan tidak berdampak signifikan terhadap inflasi daerah ".

Analisis deskriptif :

- Hitung :
  - Rata-rata harga beras selama 6 bulan
  - Kenaikan total dari Januari ke Juni
  - Presentase kenaikan harga
- Menurut anda, apakah kenaikan tersebut tergolong kecil atau besar ? Jelaskan dengan argumen basis data !

Analisis Kritis (Hot's) :

- apakah data diatas cukup untuk
- data tambahan apa saja yang seharusnya dikumpulkan sebelum mengumpulkan dampaknya terhadap inflasi.
- Jika anda seorang guru ekonomi SMA, bagaimana anda menjelaskan fenomena ini kepada siswa agar mereka memahami hubungan harga komoditas dan inflasi !

Refleksi konseptual :

- Menurut anda :
- Mengapa statistik penting dalam mengeluarkan kebijakan publik ?
  - apa risiko jika keputusan ekonomi hanya berdasarkan opini tanpa analisis statistik ?

## Jawaban !

Analisis Deskriptif :

a. Perhitungan :

- rata-rata harga beras selama 6 bulan :

$$\text{Rata-rata} = \frac{11.000 + 11.200 + 11.500 + 12.000 + 12.300 + 12.500}{6} = \frac{70.500}{6} = 11.750 \text{ Rp/kg}$$

- Kenaikan total dari Januari ke Juni :

$$\text{kenaikan total} = 12.500 - 11.000 = 1.500 \text{ Rp/kg}$$

- Presentase kenaikan harga :

$$\text{Presentase} = \left( \frac{1.500}{11.000} \right) \times 100\% = 13,64\%$$

b. Apakah kenaikan tersebut tergolong besar atau kecil ?

kenaikan harga beras sebesar 13,64% dalam kurun waktu 6 bulan termasuk signifikan, terutama jika dibandingkan dengan target inflasi nasional. Pemerintah dan Bank Indonesia telah menetapkan target inflasi untuk tahun 2026 sebesar 2,5% ± 1% (atau sekitar 1,5% - 3,5%) (Bank Indonesia, 2026). Dengan demikian, kenaikan harga satu komoditas pokok yang mencapai di atas 10% sudah jauh melampaui batas atas target inflasi tahunan tersebut.

BPS mencatat inflasi tahunan (year on year/yoY) pada Januari 2026, sebesar 3,55% dengan beras tercatat sebagai salah satu komoditas yang memberikan andil terhadap inflasi sebesar 0,14% (BPS, Januari 2026). Meskipun andil ini tidak sebesar tarif listrik (1,49%) atau emas perhiasan (0,93%), yang mempengaruhi daya beli masyarakat. Dengan kata lain, kenaikan harga beras secara nyata telah berkontribusi pada inflasi nasional yang mencapai 3,55% (yoY) pada Januari 2026, yang justru berada diatas target pemerintah.

### Analisis kritis (HOTS)

a. Apakah data diatas cukup untuk menyimpulkan bahwa kenaikan harga tidak berdampak signifikan terhadap inflasi? Jelaskan alasan anda.

: Tidak, Pernyataan pemerintah daerah bahwa kenaikan harga beras "tidak berdampak signifikan terhadap inflasi daerah" adalah prematur dan tidak didukung oleh data riil di tingkat nasional, serta mengabaikan metodologi perhitungan inflasi. Alasannya yaitu :

1. Dampak terhadap inflasi tidak bisa dilihat hanya dari kenaikan harga suatu komoditas. Inflasi diukur berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK), yang merupakan gabungan harga berbagai barang dan jasa dengan bobot tertentu.
2. Adanya bukti kontribusi nyata: data BPS dari BI menunjukkan bahwa beras secara riil berkontribusi terhadap inflasi tahunan di awal 2026.
3. Untuk menyimpulkan dampaknya di tingkat daerah, kita perlu data spesifik mengenai bobot beras dalam IHK daerah tersebut. Jika bobotnya besar (contohnya, karena masyarakat di daerah itu menghabiskan porsi pendapatan lebih besar untuk beras), maka kenaikan harga beras akan sangat terasa dan berdampak besar pada inflasi daerah.

b. Data tambahan yang seharusnya dikumpulkan :

- Bobot beras dalam IHK daerah
- Data inflasi bulanan dan tahunan di daerah yang bersangkutan, untuk melihat apakah trennya sejalan dengan kenaikan beras.
- Data harga komoditas lain seperti minyak goreng, cabai, bawang, dll.

- Informasi mengenai stok beras di Bulog daerah, luas panen, dan kelancaran distribusi

C. Penjelasan untuk siswa SMA sebagai guru Ekonomi :

" Anak-anak, mari kita lihat berita tentang kenaikan harga beras. Pemerintah bilang dampaknya tidak signifikan, Coba kita uji dengan statistik.

Inflasi merupakan rata-rata kenaikan harga semua barang/jasa dalam keranjang masyarakat. Keranjang itu berisi banyak hal : beras, minyak, listrik, pakaian, pendidikan, dll. Inflasi dihitung seperti nilai rata-rata rapor : ada yang nilainya jelek, ada yang bagus, dan ada hasil akhirnya biasa-biasa saja.

Karena beras hanya satu item dari keranjang. Dampaknya bergantung dua hal, yang pertama besarnya kenaikan harga dan seberapa penting beras dalam belanja kita.

Data nasional memang menunjukkan beras menyumbang inflasi, meski tidak sebesar listrik.

Jadi, pernyataan " tidak signifikan " harus dibuktikan dengan data bobot di daerah kita.

Jika bobotnya besar, dampak pasti signifikan. Statistik mengajarkan kita untuk tidak percaya begitu saja pada opini, tapi harus cek datanya."

Refleksi konseptual

- Mengapa statistik penting dalam mengevaluasi kebijakan publik ?

Statistik penting karena, statistik mengubah opini subjektif menjadi fakta terukur.

Statistik dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, dan statistik memungkinkan publik untuk menguji klaim pemerintah.

- Apa risiko jika keputusan ekonomi hanya berdasarkan opini tanpa analisis statistik.

: Risiko yang mungkin terjadi yaitu kebijakan yang salah sasaran.

- Pemerintah bisa saja salah meremehkan masalah dan tidak melakukan intervensi, sementara daya beli masyarakat terus tergerus.

- Meningcannya kepercayaan publik akibat pernyataan " dampaknya tidak signifikan ".

- tanpa analisis atau statistik yang akurat, gejolak harga pangan seperti yang tercatat di awal 2026, tidak terdeteksi sejak dini, sehingga penanganannya terlambat dan inflasi dapat melonjak diluar target.